

ANALISIS KEHARMONISAN KELUARGA PETANI MELAYU DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN ANAK DI DESA NANGA SUHAID

Winda Meilinda Anjassari, Rustiyarso, Gusti Budjang

Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP UNTAN, Pontianak

Email : windameimei@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keharmonisan keluarga petani melayu dalam membentuk kepribadian anak di desa Nanga Suhaid Kabupaten Kapuas Hulu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif karena penulis menggambarkan secara faktual dan obyektif keharmonisan keluarga dalam membentuk kepribadian anak berdasarkan kenyataan di lapangan. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif untuk mendapatkan data lebih mendalam, kredibel dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat dicapai. Lokasi penelitian adalah Desa Nanga Suhaid Kabupaten Kapuas Hulu dengan waktu penelitian dari tanggal 24 Maret 2014 hingga 24 Mei 2014. Kesimpulan dalam penelitian ini, keharmonisan keluarga jelas sekali dapat membentuk kepribadian anak. Keluarga yang memiliki kasih sayang, sikap saling pengertian, komunikasi terjalin baik, waktu yang banyak untuk keluarga lebih mudah membentuk kepribadian anak yang baik

Kata Kunci : Keluarga Harmonis, Kepribadian Anak, Petani Melayu

Abstract: Abstract: This research aims to analyze the harmonism of malay farmer's family in creating children personality in Nanga Suhaid Kapuas Hulu. The method used in this research was descriptive research because the researcher factually and objectively described family's harmonism in creating children personality based on the real life. The approach used was qualitative approach in order to get the accurate, credible and meaningful data so that the purpose of the research can be achieved. This research was conducted in Nanga Suhaid Kapuas Hulu from 24 Maret 2014 to 24 May 2014. The conclusion of this research was family's harmonism obviously can create children personality. A family that has affection, mutual understanding, good communication, much time can easily create children's good personality.

Keywords: Harmonic Family, Children Personality, Malay Farmer

Anak merupakan sumber daya manusia (SDM) yang dipersiapkan sebagai penerus pembangunan di masa yang akan datang. Anak harus ditopang dengan kepribadian baik atau mempunyai jati diri sebagai penerus bangsa yang baik. Setiap orang tua wajib menjaga dan melindungi, memberikan kesejahteraan, memberikan pendidikan dan keterampilan serta membekali dengan pendidikan agama dan moral bagi anak-anaknya. Keluarga merupakan kelompok terkecil dari kehidupan

manusia di masyarakat yang umumnya terdiri ayah, ibu dan anak. Suatu keluarga pada umumnya menginginkan suasana yang penuh kebahagiaan. Sandjaja (2009:71) berpendapat bahwa, “Kebahagiaan suatu keluarga tidak hanya terletak pada kekayaan, wawasan pengetahuan yang luas, kedudukan yang tinggi, tetapi yang terutama adalah kebahagiaan jiwa seluruh anggota keluarga. Ketenangan ini dapat tercapai jika seluruh anggota keluarga mengusahakan dan memperjuangkannya”. Ketenangan keluarga tidak datang dengan sendirinya dan tidak datang begitu saja dari materi, pengetahuan maupun pekerjaan, melainkan tergantung pada sikap masing-masing individu yang menjadi anggota keluarga. Khairuddin (2008:33) mengungkapkan bahwa, “Orang tua harus menciptakan suasana harmonis di dalam rumah agar baik bagi perkembangan anak”. Usaha yang dapat dilakukan untuk kehidupan keluarga yang harmonis yaitu dengan membina hubungan baik antar sesama anggota dalam keluarga yang bernaung di dalam suatu rumah tangga.

Keluarga merupakan media awal anak mengenal lingkungan, dari mana ia beranjak untuk mengadakan eksplorasi dan menemukan sifat, sikap dan kemampuannya dalam membedakan berbagai objek di dalam lingkungannya. Penanaman kebiasaan-kebiasaan yang keliru di masa anak-anak hingga dewasa akan mengakibatkan buruknya pembentukan karakter dan kepribadian anak karena usaha pembentukan karakter yang baik bukan pekerjaan mudah, memerlukan pendekatan secara komprehensif yang dilakukan secara eksplisit, sistematis, dan berkesinambungan yang dimulai dari sejak kecil di lingkungan keluarga. Oleh karena itu lingkungan keluarga harmonis sangatlah perlu diwujudkan. Keluarga yang harmonis akan mencerminkan suasana penuh dengan kesadaran perasaan kasih sayang, karena kasih sayang merupakan kunci kebahagiaan. Apabila kehidupan dalam keluarga yang dikondisikan dengan nuansa penuh kasih sayang maka kehidupan anak akan merasa tenteram dan merasa terlindungi. Melalui proses kegiatan kependidikan, orang tua berupaya mewujudkan anak agar memahami, menyadari dan menghayati pentingnya akhlak mulia. Kepribadian meliputi segala corak perilaku dan sifat yang khas pada diri seseorang, yang digunakan untuk bereaksi dan menyesuaikan diri terhadap rangsangan, sehingga corak tingkah lakunya itu merupakan satu kesatuan fungsional yang khas bagi individu tersebut.

Dalam keluarga yang kurang harmonis ataupun keluarga yang *broken home* dapat memberikan dampak yang tidak baik terhadap perkembangan kepribadian anak. Suasana di dalam rumah yang tidak memperdulikan satu sama lain, antar orang tua bertengkar tanpa memperhatikan tumbuh kembang anak membuat anak dapat terpengaruh pendidikan luar yang kurang baik karena tidak adanya kehangatan di dalam rumah. Nanga Suhaid merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Suhaid Kabupaten Kapuas Hulu yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 2.897 jiwa dengan adat melayu yang paling dominan. Nanga Suhaid merupakan pusat pemerintahan Kecamatan Suhaid yang terbentuk pada tahun 1996 hasil dari pemekaran Kecamatan Semitau. Jika melihat secara umum kondisi keluarga di Nanga Suhaid terlihat harmonis dan kurang harmonis yang ditunjukkan dengan perilaku dan kepribadian anak. Tentu saja kepribadian anak yang berbeda-beda ini dipengaruhi oleh faktor keharmonisan keluarga di mana anak dibesarkan mulai dari kecil, dibimbing dan dididik oleh orang tuanya. Sebagai contoh jika di

dalam keluarga yang kurang harmonis jika seorang anak sering di marahin oleh orang tuanya maka bisa membentuk anak pendiam atau bahkan dapat membuat anak menjadi nakal di luar rumah demi meluapkan emosi dan kemarahannya terhadap orang tua. Anak yang berasal dari keluarga saling menyayangi dan pengertian dapat membentuk kepribadian anak yang ceria dan murah senyum. Hal tersebut pula yang terjadi pada lingkungan keluarga di Desa Nanga Suhaid, orang tua yang terdiri dari latar pendidikan yang berbeda-beda, pekerjaan yang berbeda-beda, serta pola pendidikan ke anak-anak yang berbeda-beda sangat menentukan bentuk kepribadian anak.

TABEL 1. Mata Pencaharian Penduduk Nanga Suhaid

Desa/Dusun	Mata Pencaharian				
	Tani	Dagang	PNS	TNI/POLRI	Swasta
a. Kpg. Baru	37	12	19	3	331
b. Kpg. Masjid	43	11	26	15	194
c. Kpg. Keraton	20	12	3	-	105
d. Sei Lalau	36	6	30	1	183
Jumlah	136	41	78	19	813
%	12,51	3,77	7,18	1,75	74,79

Sumber : Kantor Camat Suhaid, 2013

Berdasarkan tabel 1 tersebut tampak bahwa masih ada penduduk di desa Nanga Suhaid bekerja sebagai petani sebesar 12,51%. Sedangkan sebagian besar penduduk bekerja sebagai swasta sebesar 74,79%, untuk penduduk yang bekerja sebagai pedagang sebesar 3,77%, sebagai PNS sebesar 7,18% dan TNI/Polri sebesar 1,75%. Alasan yang menyebabkan penulis lebih tertarik untuk memfokuskan penelitian kepada keluarga petani melayu yang ada di desa Nanga Suhaid adalah karena orang tua yang bekerja sebagai petani tentu saja tidak sepenuhnya berada di rumah, terkadang orang tua mesti turun dari rumah sejak malam atau subuh demi mencari nafkah keluarga.

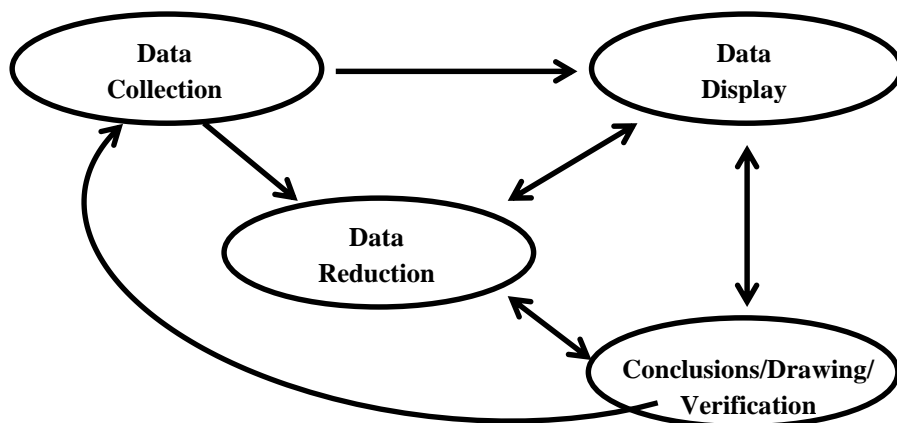
Memperhatikan uraian latar belakang kehidupan sehari-hari tidak semua keluarga dapat memenuhi gambaran keluarga yang harmonis. Hal tersebut membuat penulis tertarik untuk melihat kepribadian anak yang dibentuk, karena betapa penting keharmonisan di dalam keluarga guna membentuk kepribadian anak sehingga judul penelitian ini adalah “Analisis Keharmonisan Keluarga Petani Melayu dalam Membentuk Kepribadian Anak di Desa Nanga Suhaid Kabupaten Kapuas Hulu”.

METODE

Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji keharmonisan keluarga dalam membentuk kepribadian anak. Melihat permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini maka metode yang dianggap cocok dan relevan adalah metode deskriptif. Dalam hal ini peneliti ingin menggambarkan secara faktual serta obyektif mengenai keharmonisan keluarga dalam membentuk kepribadian anak di desa Nanga Suhaid dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dengan

digunakan pendekatan kualitatif, maka data yang didapatkan akan lebih lengkap, lebih mendalam, lebih kredibel dan bermakna, sehingga tujuan penelitian dapat dicapai. Penggunaan pendekatan ini dilakukan mengingat yang diteliti mengenai keharmonisan keluarga yang berbeda di setiap keluarga.

Lokasi dilakukannya penelitian di desa Nanga Suhaid Kabupaten Kapuas Hulu Raya dengan waktu penelitian dilaksanakan mulai dari tanggal 24 Maret 2014 hingga 24 Mei 2014. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi dan teknik komunikasi langsung. Teknik komunikasi langsung peneliti melakukan wawancara terhadap 4 keluarga di desa Nanga Suhaid dengan menggunakan alat pedoman wawancara dan teknik observasi peneliti mengamati keharmonisan yang terjadi di dalam keluarga serta kepribadian anak dengan menggunakan lembar hasil pengamatan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data secara interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Model analisis data tersebut ditunjukkan pada gambar berikut ini :



(Sumber : Sugiyono, 2011:247)

Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Koleksi data merupakan tahapan dalam proses penelitian yang penting, karena hanya dengan mendapatkan data yang tepat maka proses penelitian akan berlangsung sampai peneliti mendapatkan jawaban dari perumusan masalah yang sudah ditetapkan. Data yang dicari harus sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengoleksian data mengenai keharmonisan keluarga dalam membentuk kepribadian anak di Desa Nanga Suhaid Kabupaten Kapuas Hulu..

Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Dalam penelitian ini akan dilakukannya pemeriksaan kembali data-data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara. Data-data yang telah dikumpulkan akan direduksi untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hasil penelitian nantinya. Aspek yang direduksi dalam penelitian ini

adalah keharmonisan keluarga dalam membentuk kepribadian anak di Desa Nanga Suhaid Kabupaten Kapuas Hulu.

Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Menurut Sugiyono (2011:249) bahwa, “Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya”. Di tambahkan oleh Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2011:249) bahwa, “*the most frequent form of display data for qualitative Research data in the past has been narrative text*”. Dengan terjemahan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”. Melalui penyajian data ini, maka data akan lebih terorganisasikan, tersusun dalam pola yang saling berhubungan, sehingga akan mudah dipahami. Dalam penelitian ini penyajian data dimaksudkan untuk menyusun segala informasi yang diperoleh agar mempermudah penulis menganalisis data-data yang sudah terkumpul.

Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Sugiyono(2011:253) mengemukakan bahwa, ”Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori”. Setelah melakukan penyajian data maka tahapan selanjutnya ialah menganalisis data-data yang sudah diperoleh dengan jelas untuk melakukan penarikan kesimpulan sebagai jawaban akhir dari penelitian ini.

Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, maka penulis memilih teknik analisis triangulasi. Menurut Satori dan Komariah (2009:170) mendefinisikan “triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga ada triangulasi sumber/informan, triangulasi dari teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu”.

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran handal. Karena itu triangulasi adalah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

Penulis menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini peneliti tidak hanya melakukan wawancara terhadap satu keluarga melainkan 4

keluarga di Desa Nanga Suhaid guna mendapatkan hasil wawancara yang lebih akurat mengenai upaya guru dalam mengatasi kenakalan remaja. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melihat keharmonisan keluarga petani melayu dan bagaimana kepribadian anak yang terbentuk. Penelitian ini dilakukan terhadap 4 keluarga petani melayu yang terdiri dari 2 keluarga diindikasikan sebagai keluarga yang harmonis dan 2 keluarga lainnya diindikasikan sebagai keluarga yang kurang harmonis. Diindikasikan sebagai keluarga yang harmonis karena berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan keluarga tersebut memiliki kedekatan yang sangat erat sekali antar anggota keluarga, komunikasi yang terjalin dengan baik antara orang tua dan anak serta kepribadian anak yang tampak lebih baik sedangkan keluarga yang tidak harmonis dari pengamatan yang penulis lakukan masih terdapat masih kurangnya kedekatan antar anggota keluarga satu dengan yang lainnya dan kurangnya kasih sayang yang terlihat. Adapun subyek penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Hasil Observasi Keluarga Bapak Sw

Keluarga dari bapak Sw dan ibu Cw yang kedua-duanya bekerja sebagai petani dengan pendidikan lulusan Sekolah Menengah Atas di desa Nanga Suhaid. Memiliki dua orang anak yaitu NP yang berumur 15 tahun yang duduk di kelas 3 SMP serta CAS yang berumur 8 tahun duduk di kelas 3 SD. Dari hasil observasi terlihat bahwa bapak Sw dan ibu Cw dalam kasih sayang yang tampak di keluarga terlihat menunjukkan semua aspek yang diamati oleh peneliti. Dalam hal pengertian bapak Sw dan ibu Cw memiliki kekurangan yaitu tidak tampak memahami perasaan anak yang sedang mengalami suatu permasalahan atau bersedih dengan tidak ada tampak sikap atau perbuatan untuk menghibur anak. Dukungan yang ditunjukkan sudah cukup baik tapi masih kurang tampak dalam istri memberikan dukungan terhadap dukungan suami. Waktu yang ditunjukkan oleh ayah juga terlihat kurang untuk berkumpul bersama keluarga yang disebabkan karena kesibukan. Namun keluarga bapak Sw dan ibu Cw memiliki komunikasi yang baik dengan antar anggota keluarga maupun dengan lingkungan sekitar hal ini ditunjukkan dengan orang tua terlihat dekat terhadap anak, anak terlihat terbuka dengan orang tua.

Dari hasil observasi terhadap anak bapak Sw dan ibu Cw dengan keharmonisan yang di bentuk di dalam keluarga tampak bahwa anak di keluarga ini mau disuruh membantu pekerjaan orang tua, anak lebih terbuka dengan orang tua dengan mau bercerita mengenai permasalahannya di sekolah, anak tidak pernah

menjelek-jelekkan orang tua di depan teman-temannya, anak lebih akrab dengan teman bermainnya serta dengan tetangga sekitar. Temperamen yang dimiliki oleh anak terlihat anak tidak mudah bosan jika hanya terus berada di dalam rumah, anak tidak mudah marah ketika permintaannya tidak dituruti oleh orang tua. Namun dalam hasil observasi terhadap anak bapak Sw dan ibu Cw juga terlihat anak memiliki sifat kurang baik yaitu pedendam jika ada yang menyakiti, gampang merajuk, dan anak masih belum tampak menyiapkan segala keperluan sekolahnya sendiri. Hal ini bisa saja terjadi karena kepribadian anak yang masih belum stabil.

Hasil Observasi Keluarga Bapak Mg

Keluarga yang kedua yang diteliti oleh peneliti adalah keluarga dari bapak Mg dan ibu Pm yang bekerja sebagai petani adalah hanya bapak Mg bekerja sebagai petani dengan pendidikan lulusan Sekolah Menengah Atas di desa Nanga Suhaid. Memiliki dua orang anak yaitu Sr yang berumur 14 tahun yang duduk di kelas 2 SMP serta UA yang berumur 4 tahun. Hasil observasi bapak Mg dan ibu PM terlihat bahwa kasih sayang orang tua terhadap anak baik dengan orang tua memperhatikan pergaulan anak, mengajarkan anak agar memiliki tingkah laku yang baik, senantiasa membimbing anak ketika belajar dan anak menunjukkan mencium tangan orang tua. Tapi bapak Mg dan ibu PM masih terlihat sedikit bertengkar di depan anak-anak. Namun anak juga terlihat masih suka menghabiskan waktu di luar rumah. Kerjasama dalam keluarga ini sangat baik, anak mau membantu orang tua, orang tua mau peduli dan membantu tugas anak yang di rasa sulit. Komunikasi yang dibentuk bapak Mg dan ibu PM juga terlihat sangat baik dengan tidak adanya jarak antara orang tua dan anak serta antara keluarga dan lingkungan sekitar.

Kepribadian anak yang ditunjuk oleh anak bapak Mg dan ibu PM dengan keharmonisan yang dibentuknya terlihat anak gampang untuk disuruh dalam membantu orang tua menyelesaikan pekerjaan rumah, anak akrab sekali dengan orang tuanya yang ditunjukkan dengan anak mau bercerita-cerita mengenai permasalahannya dengan orang tua, anak akrab tidak hanya dengan teman sepermainannya melainkan dengan tetangga sekitar juga, yang lebih baik lagi anak tidak pernah menjelek-jelekkan orang tuanya di depan teman-temannya. Anak juga terlihat tidak mudah bosan apabila hanya berada di dalam rumah saja seharian, anak rajin sekali dalam mengerjakan tugas sekolahnya setelah mengerjakan pekerjaan rumah, anak selalu mencium tangan orang tuanya kemanapun anak akan pergi. Tetapi dalam keluarga ini anak terlihat gampang terganggu dengan lingkungan sekitar bila ada yang membuatnya tidak nyaman.

Hasil Observasi Keluarga Bapak HP

Mengenai observasi keharmonisan keluarga bapak HP dan ibu Mw penulis melihat orang tua tidak memperhatikan dan mengawasi pergaulan anak. Selain itu orang tua juga terlihat sering bertengkar di depan anak serta tidak pernah membimbing anak ketika belajar. Dari aspek kasih sayang tersebut terasa kalo orang tua kurang mencurahkan kasih sayang terhadap anaknya di rumah. Orang tua juga terlihat kurang memperhatikan kesulitan anak di rumah. Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan juga terlihat bahwa orang tua tidak pernah memuji anak atas apa yang sudah dilakukannya. Orang tua juga terlihat lebih

menghabiskan waktu dengan kepentingan dan pekerjaan sendiri tanpa meluangkan waktu untuk anak di rumah. Dengan keharmonisan keluarga yang terbentuk di keluarga bapak HP dan ibu Mw anak terlihat anak terlihat susah sekali disuruh membantu pekerjaan orang tua, anak terlihat cuek terhadap orang tua dengan tidak mau mengobrol atau bercerita, anak juga terlihat mudah marah apabila permintaannya tidak dituruti oleh orang tua, anak terlihat pula mudah kesal jika ada yang mengganggunya bermain, anak tidak mau mengalah, anak terlihat tidak rajin mengerjakan tugas sekolahnya, anak tidak pernah terlihat oleh peneliti mencium tangan orang yang lebih tua, anak terlihat kurang mandiri dalam menyiapkan segala keperluan sekolahnya.

Hasil Observasi Keluarga Bapak Sk

Keluarga bapak Sk dan ibu Sf yang memiliki satu anak tunggal yaitu RS yang berusia 16 tahun yang saat ini duduk di kelas 1 SMA. Kedua orang tua bekerja tetapi ketika orang tua bekerja anaknya RS selalu diawasi oleh ibunya. Mengenai keharmonisan keluarga bapak Sk dan ibu Sf tampak orang tua kurang memperhatikan serta mengawasi pergaulan anaknya dan tidak tampak dalam membimbing anak ketika belajar. Orang tua juga kurang menunjukkan sikap saling pengertian dalam lingkungan keluarga serta dukungan orang tua terhadap anak juga dirasakan sangat minim dengan memberikan waktu untuk anak sangat sedikit. Dapat dikatakan keluarga bapak Sk dan ibu Sf kurang tingkat keharmonisan di dalam keluarganya. Kepribadian anak dari bapak Sk dan ibu Sf terlihat tidak gampang/susah untuk disuruh-suruh membantu menyelesaikan pekerjaan orang tua, anak juga terlihat tidak akrab serta ramah dengan teman-temannya serta tetangga di sekitar rumahnya. Komunikasi antara orang tua dan anakpun terlihat kurang baik, anak tidak pernah bercerita/berbincang-bincang dengan orang tuanya. Anak terlihat pula tidak rajin dalam mengerjakan tugas sekolahnya sehingga ketika pulang sekolah anak langsung pergi bermain, anak tidak pernah tampak mencium tangan orang tuanya.

Pembahasan

Kasih Sayang Keluarga Petani Melayu di Desa Nanga Suhaid Kabupaten Kapuas Hulu dalam Membentuk Kepribadian Anak

Di dalam sebuah keluarga akan terjadi sebuah hubungan yang erat yang harus dijaga dan dipupuk agar dapat terus bertahan. Anggota yang ada di dalam keluarga meliputi suami istri dan anak. Dalam hal ini akan terjadi hubungan timbal balik kasih sayang orang tua terhadap anak dan anak terhadap orang tua. Kasih sayang merupakan salah satu indikator adanya keharmonisan dalam sebuah keluarga.

Banyak cara kasih sayang yang ditunjukkan oleh orang tua keluarga petani melayu di desa Nanga Suhaid kepada anak-anaknya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap 4 orang tua di Desa Nanga Suhaid bahwa banyak ragam kasih sayang yang ditunjukkan oleh mereka. Orang tua menganggap memenuhi kebutuhan anak, membantu anak dalam permasalahannya, memberikan nasihat, memperhatikan pergaulan anak merupakan cara orang tua menunjukkan kasih sayang terhadap anak.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa dari keluarga bapak Sw dan ibu Cw aspek kasih sayang yang terlihat adalah orangtua memperhatikan serta mengawasi pergaulan anak, orang tua mengajarkan anak agar bertingkah laku yang baik, orang tua senantiasa membimbing anak ketika anak belajar, orang tua tidak pernah bertengkar terhadap anak serta kasih sayang anak terhadap orang tua terlihat anak mencium tangan orang tua. Sedangkan di keluarga bapak Mg dan ibu Pm aspek kelihatan yang tampak ialah orang tua memperhatikan serta mengawasi pergaulan anak, orang tua mengajarkan anak agar memiliki tingkah laku yg baik, orang tua membimbing anak ketika belajar serta anak mencium tangan orang tua sebagai tanda bakti dan kasih sayang tetapi di keluarga tersebut masih terlihat orang tua masih biasa bertengkar dengan anak.

Di keluarga bapak HP dan ibu Mw yang merupakan keluarga kurang harmonis, aspek kasih sayang yang tampak berdasarkan hasil observasi hanya orang tua tampak mengajarkan anak untuk bertingkah laku yang baik serta anak mencium tangan orang tua. Tetapi orang tua tidak terlihat memperhatikan dan mengawasi pergaulan anak di luar rumah, orang tua tidak tampak membimbing anak ketika belajar serta orang tua terlihat masih sering bertengkar terhadap anak. Hal serupa juga tampak di keluarga bapak Sk dan ibu Sf, aspek kasih sayang yang tampak yaitu orang tua mengajarkan anak bertingkah laku yang baik, orang tua tidak pernah bertengkar dengan anak, dan anak terlihat mencium tangan orang tua. Tetapi orang tua tidak tampak memperhatikan serta mengawasi pergaulan anak, orang tua tidak tampak membimbing anak ketika belajar. Hal yang terjadi tersebut menunjukkan masih kurangnya kasih sayang yang ditunjukkan oleh keluarga yang kurang harmonis yang bisa disebabkan karena kedua orang tua sibuk bekerja sehingga kurang memberikan kasih sayang terhadap anaknya. Bila melihat kepada keluarga bapak Sk dan bapak HP bahwa benar kedua orang tua di keluarga tersebut bekerja sehingga menyebabkan kasih sayang kurang tercurahkan ke anak.

Hal tersebut berbeda dengan apa yang ditunjukkan oleh keluarga bapak Sw dan bapak Mg yang menurut peneliti termasuk keluarga yang harmonis di desa Nanga Suhaid Kabupaten Kapuas Hulu. Dari hasil observasi terlihat 5 aspek kasih sayang tampak secara keseluruhan di keluarga bapak Sw dan di keluarga bapak Mugon dari 5 aspek kasih sayang hanya Nampak 4 aspek kasih sayang. Secara umum dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa secara umum kasih sayang keluarga yang ditunjukkan oleh keluarga harmonis sudah cukup baik karena dari hasil observasi tampak keluarga menunjukkan aspek kasih sayang menyeluruh sedangkan dari keluarga yang kurang harmonis hanya menunjukkan beberapa aspek saja. Hal ini perlu ditingkatkan bagi keluarga yang kurang harmonis dalam meningkatkan kasih sayang, karena keluarga yang harmonis di desa Nanga Suhaid rata-rata adalah orang tua baik ayah maupun ibu selalu bekerja sehingga kurang memperhatikan dan mencurahkan kasih sayang ke anak di rumahnya.

Untuk melihat kepribadian anak yang tinggal di dalam keharmonisan keluarga peneliti melakukan pengamatan terhadap 6 anak yang berasal dari 2 orang keluarga harmonis dan 2 keluarga kurang harmonis. Pada hasil observasi peneliti terhadap NP (15 tahun) dan CAS (8 tahun) yang merupakan anak bapak Sw dan ibu Cw serta Sr (14 tahun) anak dari bapak Mg dan ibu Pm menunjukkan bahwa mereka anak yang gampang diatur, bisa diajak kerjasama, terbuka terhadap orang tua,

mudah bergaul dan akrab terhadap lingkungannya. Dilihat pada sisi temperamen anak yang tinggal di keluarga harmonis merupakan anak yang tidak mudah bosan, tidak mudah marah. Dan juga anak di dalam keluarga harmonis ini terlihat lebih rajin karena mereka mau membantu pekerjaan orang tua. Anak di dalam keluarga harmonis juga menunjukkan tidak sebagai anak nakal yang memiliki kebiasaan lebih sering berada di dalam rumah, selalu mencium tangan orang tua, anak kelihatan pembersih, suka membantu orang tua dan mandiri.

Hal tersebut berbanding terbalik dengan 4 anak yang berasal dari 2 keluarga yang kurang harmonis yaitu RS (17 tahun), RAh (11 tahun) dan AC (5 tahun) yang merupakan anak dari bapak HP dan Ibu Mw, serta DP (16 tahun) yang merupakan anak dari bapak Sk dan ibu Sf. Dari anak yang berasal dari keluarga yang kurang harmonis ini tampak bahwa anak susah untuk di atur, tidak mau bekerja sama, tidak terbuka, gampang egois, tidak terlihat rajin, dan nakal. Dan kebiasaan-kebiasaan anak dari keluarga yang kurang harmonis ini tampak anak sering berada di luar rumah daripada di dalam rumah. Hal-hal tersebut tentu saja terjadi karena kurangnya waktu, perhatian, serta bimbingan yang diberikan oleh orang tua kepada anak sehingga anak merasa tidak diperhatikan oleh orang tua mereka sehingga orang tua perlu meningkatkan upaya-upaya agar antar anggota keluarga tercipta hubungan yang baik. Melihat keharmonisan keluarga yang sudah terjalin serta kepribadian yang tampak oleh anak sangat jelas sekali bahwa keharmonisan dapat membentuk kepribadian anak di mana jika anak dibesarkan di dalam keluarga yang saling mencintai, menyayangi, mampu menjaga ketenangan rumah, saling menghormati, percaya dan saling menjaga komunikasi tentu saja kepribadian anak menjadi lebih baik karena dukungan dan peran orang tua.

Sikap Saling Pengertian Antar Anggota Keluarga Petani Melayu di Desa Nanga Suhaid Kabupaten Kapuas Hulu dalam Membentuk Kepribadian Anak

Setiap keluarga pasti mendambakan kehidupan dengan keluarga kecil yang bahagia. Untuk mencapai hal tersebut dapat didasari dengan sikap saling menghargai dan pengertian di antara sesama anggota keluarga. Seorang istri harus menghargai suami, suami menghargai istri, anak-anak menghargai orang tua mereka dan orang tua juga harus menghargai pendapat anak-anaknya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap 4 keluarga di desa Nanga Suhaid Kabupaten Kapuas Hulu untuk keluarga yang tampak sudah harmonis bahwa sikap saling pengertian antar anggota keluarga di rasa sudah baik sedangkan di dalam keluarga yang kurang harmonis sikap saling pengertian di rasa sangat kurang.

Pada keluarga bapak Sw dan Ibu Cw yang terlihat harmonis, berdasarkan hasil wawancara penelitian terhadap keluarga tersebut ibu Cw mengungkapkan bahwa, “Tentu saja dukungan yang kami berikan adalah mengizinkan kepada anak untuk melakukan aktivitas apapun yang disukainya selama masih berkaitan dengan hal yang positif dan tidak lupa dengan kewajibannya untuk belajar. Untuk gagasan serta ide bapaknya selalu mendukung dan saya juga mendukung, tapi terkadang anak masih suka mengeluarkan gagasan yang bisa dibilang tidak masuk di akal atau masih kurang baik. Tentu saja hal tersebut masih perlu di saring mana gagasan ide yang baik dari anak yang dapat kami wujudkan”. Berdasarkan kutipan hasil

wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa keluarga tersebut memiliki sikap pengertian terhadap anaknya dengan mengizinkan dan mendukung semua kegiatan anak selama tidak melupakan kewajiban belajar. Orang tua dirasa sangat perlu untuk memiliki sikap pengertian terhadap apa yang diinginkan anak dan pengertian terhadap gagasan/pendapat anak. Dari hasil wawancara dengan ibu Cw tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara terhadap anak dari ibu Cw yaitu NP bahwa orang tua mereka selalu mendukung setiap apa yang dilakukan anak dan orang tua selalu membantu anak ketika menghadapi setiap permasalahan. Apabila berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap keluarga tersebut orang tua sudah tampak untuk memahami kesulitan terhadap permasalahan anak dan ibu Cw terlihat memahami kesibukan suami yang bekerja sehingga selain membantu pekerjaan suami, ibu Cw juga tidak lupa untuk membagi perhatian kepada anak-anaknya. Dari hasil observasi pula menunjukkan bahwa anak terlihat rajin membantu pekerjaan orang tuanya. Selain orang tua harus pengertian terhadap anak, anak juga harus pengertian terhadap orang tua. Hal ini sudah ditunjukkan di keluarga bapak Sw dan Ibu Cw.

Apa yang ditunjukkan di keluarga bapak Sw juga ditunjukkan di keluarga bapak Mg dan ibu Pm yang juga terlihat harmonis. Sikap pengertian yang ditunjukkan di keluarga ini juga dirasa sudah cukup baik. Orang tua juga menghargai dan pengertian apa yang diinginkan anak dan anak terlihat pengertian terhadap apa yang terjadi oleh orang tua. Tetapi sikap saling pengertian antar anggota keluarga di rasa kurang di kedua keluarga lainnya yang terlihat kurang harmonis yaitu di keluarga bapak Hendra dan bapak Sk. Di kedua keluarga tersebut orang tua selalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga membuat anak merasa diabaikan dan mengurangi rasa pengertian terhadap apa yang dilakukan anak. Hal tersebut juga menyebabkan anak kurang menunjukkan sikap pengertian terhadap orang tuanya. Dari hasil penelitian jelas tampak bahwa saling pengertian dalam anggota keluarga dapat membentuk kepribadian anak, dengan orang tua memahami kesulitan dan perasaan anak serta anak memahami kesibukan orang tua maka tercipta kondisi rumah yang tenang sehingga anak lebih mudah diawasi oleh orang tua dalam perkembangan.

Komunikasi Yang Terjalin Antar Anggota Keluarga Petani Melayu di Desa Nanga Suhaid Kabupaten Kapuas Hulu dalam Membentuk Kepribadian Anak

Komunikasi merupakan hal terpenting dalam hidup karena tanpa komunikasi manusia tidak akan pernah tahu apa yang terjadi bahkan tidak pernah mengetahui seperti apa dirinya atau orang lain jika tidak ada komunikasi antar satu dengan yang lain. Komunikasi merupakan sebuah interaksi yang terjadi dalam sebuah kelompok terutama hubungan keluarga dengan tujuan agar keluarga tersebut bisa terbina dengan baik, di mana seorang anak harus mengerti dan mematuhi perintah yang disampaikan oleh orang tuanya. Begitu pula sebaliknya orang tua harus memberikan ajaran yang baik kepada anaknya. Selama peneliti melakukan penelitian dapat menyimpulkan tujuan komunikasi dalam interaksi keluarga bila ditinjau dari kepentingan orang tua adalah untuk memberikan informasi, nasihat, mendidik dan menyenangkan anak-anaknya. Anak berkomunikasi dengan orang

tua untuk mendapatkan saran, nasihat, masukan atau dalam memberikan respon dari pertanyaan orang tua. Komunikasi antar anggota keluarga dilakukan untuk terjadinya keharmonisan dalam keluarga pengalaman antar satu dengan yang lain. Dan dari setiap komunikasi yang dilakukan dalam keluarga dapat membuat perubahan perilaku anggota keluarga dalam menjaga keharmonisan hubungan keluarga. Komunikasi dalam keluarga juga berarti sebagai keterbukaan dari setiap anggota keluarga apabila dari salah satu anggota keluarga mengalami masalah yang menyenangkan atau yang tidak menyenangkan, dengan adanya sebuah komunikasi permasalahan yang sedang terjadi di dalam sebuah keluarga dapat dibicarakan secara baik-baik untuk mendapatkan solusi yang baik juga.

Bila melihat kepada hasil penelitian berupa hasil wawancara yang peneliti lakukan, keluarga bapak Sw dan ibu Cw mengungkapkan bahwa walaupun mereka sibuk bekerja tetapi tetap harus dekat terhadap anak. Karena anak merupakan titipan Tuhan yang harus dididik agar ke depannya menjadi anak yang baik. Berdasarkan pula hasil wawancara terhadap NP anak dari bapak Sw dan ibu Cw diakuinya bahwa kedekatannya terhadap orang tua sangat erat sekali dengan sering bercengkerama. Hal ini tentu saja menunjukkan bahwa komunikasi yang terjadi di keluarga bapak Sw sudah sangat baik.

Sedangkan di keluarga bapak Mg dan ibu Pm juga terlihat komunikasi terjalin sangat erat sekali antara orang tua dan anak. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap ibu Pm bahwa dirinya selalu memberikan nasihat secara terus menerus terhadap anaknya serta selalu bercengkerama terhadap anak. Kepala rumah tangga menurut keterangan ibu Pm, bapak Mg setiap pulang bekerja di malam hari pun selalu menyempatkan untuk berkomunikasi dengan anak-anaknya. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara terhadap Sr sang anak yang mengungkapkan dirinya lebih dekat dengan ibu dan suka bercengkerama bersama keluarga di malam hari. Dilihat secara umum kedua keluarga harmonis tersebut menunjukkan bahwa di dalam keluarganya juga menjaga kedekatan antar anggota keluarga dengan menjalin komunikasi yang baik.

Hal tersebut tidak terjadi di keluarga yang kurang harmonis yaitu di keluarga bapak Hendra dan bapak Sk. Di kedua keluarga tersebut berdasarkan hasil pengamatan peneliti orang tua selalu sibuk bekerja sehingga kurang meningkatkan komunikasi terhadap anaknya. Diungkapkan oleh RS, putra dari bapak HP bahwa dirinya jarang bercengkerama bersama orang tuanya karena kesibukan orangnya. Hal ini tentu saja memberikan dampak yang tidak baik terhadap perkembangan kepribadian anak dan perlu menjadi perhatian untuk keluarga tersebut dalam meningkatkan komunikasi yang terjadi antar anggota keluarga. Komunikasi memainkan peranan penting terhadap kebahagiaan dan keutuhan sebuah keluarga karena tanpa pola komunikasi yang baik sulit bagi keluarga untuk mengembangkan hubungan yang membawa kepuasan kepada anggotanya. Dengan adanya komunikasi yang baik dalam keluarga meningkatkan kedekatan orang tua terhadap anak, membuat orang tua memahami kemauan serta perasaan anak sehingga orang tua dapat dengan mudah memberikan nasihat kepada anak yang dapat membentuk kepribadian anak ke arah yang baik.

Waktu Yang Dimiliki Dan Kerjasama Keluarga Petani Melayu di Desa Nanga Suhaid Kabupaten Kapuas Hulu dalam Membentuk Kepribadian

Berdasarkan hasil penelitian peneliti keluarga petani melayu di desa Nanga Suhaid pada umumnya orang tua bekerja kedua-duanya. Sehingga membuat waktu yang ada tersita ke dalam pekerjaan dan kesibukan orang tua sendiri tanpa memperhatikan perkembangan yang terjadi pada diri anak. Keluarga bapak Sw dan ibu Cw merupakan keluarga yang tampak harmonis dengan yang baik istri maupun suami bekerja kedua-keduanya. Tetapi dalam hasil penelitian yang dilakukan, ibu Cw terlihat selalu memperhatikan pula perkembangan dan meluangkan waktu untuk anak mereka. Begitu pula juga yang ditunjukkan oleh keluarga bapak Mg dan ibu Pm yang selalu meluangkan waktu yang dimilikinya agar tetap bermutu untuk anak mereka. Di kedua keluarga tersebut selain orang tua sibuk bekerja, orang tua juga selalu menghabiskan waktu untuk bercengkerama dengan anak, bercanda gurau dengan anak, berkomunikasi dengan anak. Waktu di keluarga juga dihabiskan untuk bekerjasama antar anggota keluarga, ini terlihat dalam hasil observasi kedua keluarga tersebut anak selalu membantu orang tua untuk menyelesaikan pekerjaannya. Jadi waktu yang dimiliki anak juga tidak terbuang sia-sia dan dimanfaatkan untuk untuk membantu orang tua.

Kenyataan di atas berbanding terbalik dengan 2 keluarga lainnya yang terlihat kurang harmonis yaitu keluarga bapak Hendra dan bapak Sk. Di kedua keluarga tersebut terlihat orang tua memiliki waktu yang sedikit untuk berkumpul bersama anak mereka. Orang tua lebih terlihat sibuk dengan pekerjaannya tanpa meluangkan waktu untuk hal lainnya terutama untuk anak mereka. Ini menyebabkan anak merasa kesepian yang dapat menyebabkan perubahan pada kepribadian anak. Anak menjadi susah bergaul, anak menjadi mudah marah karena tidak ada tempat berbagi, dan anak tidak mandiri karena orang tua tidak pernah mengajarkan cara bekerja dan menyelesaikan sesuatu kepada anak.

Waktu yang dimiliki keluarga untuk berkumpul sangat penting, dengan adanya waktu untuk berkumpul antar anggota keluarga dapat melakukan banyak kegiatan bersama-sama sehingga memupuk juga kerja sama antar anggota keluarga yang baik sehingga orang tua dapat membimbing dan mengarahkan anak ketika bersama-sama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut :1) Keharmonisan keluarga jelas sekali dapat membentuk kepribadian anak. Keluarga yang memiliki kasih sayang, sikap saling pengertian, komunikasi terjalin baik, waktu yang banyak untuk keluarga lebih mudah membentuk kepribadian anak yang baik. 2) Sikap saling pengertian yang ditunjukkan di keluarga harmonis dirasa sudah cukup baik. Orang tua juga menghargai dan pengertian apa yang diinginkan anak dan anak terlihat pengertian terhadap apa yang terjadi oleh orang tua. Dengan sikap saling pengertian dalam anggota keluarga dapat membentuk kepribadian anak, dengan orang tua memahami kesulitan dan perasaan anak serta anak memahami kesibukan orang tua maka

tercipta kondisi rumah yang tenang sehingga anak lebih mudah diawasi oleh orang tua dalam perkembangannya. 3) Komunikasi yang terjalin di keluarga yang harmonis sudah sangat baik yang ditunjukkan antara orang tua dan anak pada hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terlihat sangat akrab. Dengan adanya komunikasi yang baik dalam keluarga meningkatkan kedekatan orang tua terhadap anak, membuat orang tua memahami kemauan serta perasaan anak sehingga orang tua dapat dengan mudah memberikan nasihat kepada anak yang dapat membentuk kepribadian anak ke arah yang baik. 4) Selain orang tua sibuk bekerja, keluarga yang tampak harmonis di desa Nanga Suhaid juga menghabiskan waktu untuk bercengkerama dengan anak, bercanda gurau, berkomunikasi dengan anak serta mengajak anak untuk bekerja sama dalam menyelesaikan sesuatu. Waktu yang dimiliki keluarga untuk berkumpul sangat penting, dengan adanya waktu untuk berkumpul antar anggota keluarga dapat melakukan banyak kegiatan bersama-sama sehingga memupuk juga kerja sama antar anggota keluarga yang baik sehingga orang tua dapat membimbing dan mengarahkan anak ketika bersama-sama.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat peneliti ajukan yaitu karena rata-rata setiap keluarga petani melayu di Desa Nanga Suhaid kedua orang tuanya selalu mulai bekerja di pagi hari, untuk itu kasih sayang perlu dijaga dan ditingkatkan agar anak merasa terus diperhatikan walaupun kondisi orang tua selalu sibuk bekerja. Masih terlihatnya anak remaja laki-laki di desa Nanga Suhaid yang sudah merokok perlu adanya bimbingan dan pengawasan orang tua yang lebih baik lagi untuk menanamkan hal-hal terpuji terhadap anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Gunarsa, Singgih. (2005). **Dasar dan Teori Perkembangan**. Jakarta : Gunung Mulia.
- Khairuddin. (2008). **Sosiologi Keluarga**. Yogyakarta : Liberty.
- Nasution. (2003). **Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif**. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
- Nawawi, Hadari. (2012). **Metode Penelitian Sosial**. Yogyakarta : Gajah Mada University Pers.
- Sandjaja, Soejanto. (2009). **Pendekatan dalam Pendidikan Anak**. Bandung : Remadja Rosda Karya.
- Sugiyono. (2008). **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**. Bandung : Alfabeta.

.(2011). **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**. Bandung :
Alfabeta.